

## Perspektif Guru: Pengembangan Pemahaman Konsep Abstrak Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran *Concept Learning* Pada Mata Pelajaran IPS

Ummi Rasyida Syafawani<sup>1</sup>, Irma Inesia Sri Utami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email Korespondensi : [irma.inesia@unida.ac.id](mailto:irma.inesia@unida.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif guru terhadap penerapan model pembelajaran *concept learning* dalam mengembangkan pemahaman konsep abstrak siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam serta analisis dokumen terhadap enam guru sebagai partisipan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep abstrak, seperti demokrasi, keadilan sosial, serta hak dan kewajiban warga negara, seringkali sulit dipahami oleh siswa karena bersifat non-konkret. Model *concept learning* dinilai efektif dalam mengembangkan pemahaman konsep abstrak siswa melalui penyajian contoh nyata, diskusi kelompok, praktik langsung, dan pertanyaan pemantik. Namun demikian, implementasi model ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan gaya belajar siswa, keterbatasan alat peraga, waktu pembelajaran yang terbatas, serta rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengawasan yang intensif, pengelolaan waktu yang efisien, serta mengombinasikan model ini dengan metode lain agar dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Konsep Abstrak, Model Pembelajaran *Concept Learning*, Pengembangan Pemahaman, Pembelajaran IPS, Perspektif Guru

### ABSTRACT

*This study aims to describe the teacher's perspective on the application of the concept learning model in developing the understanding of abstract concepts of elementary school students in the subject of Social Sciences (IPS). The method used was qualitative descriptive with data collection techniques obtained through in-depth interviews and document analysis of six teachers as the main participants. The results of the study show that abstract concepts, such as democracy, social justice, and the rights and obligations of citizens, are often difficult for students to understand because they are non-concrete. The concept learning model is considered effective in developing students' understanding of abstract concepts through the presentation of real examples, group discussions, hands-on practice, and triggering questions. However, the implementation of this model faces various challenges, such as differences in student learning styles, limited teaching aids, limited learning time, and low motivation to learn. Therefore, teachers need to carry out intensive supervision, efficient time management, and combine this model with other methods in order to accommodate differences in student characteristics and improve the effectiveness of social studies learning as a whole.*

**Keyword:** *Abstract Concept, Concept Learning Model, Understanding Development, Social Studies Learning, Teacher's Perspective*

Info Artikel:

Diterima: 19-03-2025

Direvisi: 26-03-2025

Revisi diterima: 31-03-2025

Rujukan: Syafawani, U. R., & Utami, I. I. S. (2025). Perspektif Guru: Pengembangan Pemahaman Konsep Abstrak Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran *Concept Learning* Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 57–78. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1556>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Pemahaman berasal dari kata *paham*, yang berarti mengetahui dan memahami sesuatu dengan tepat. Sementara itu, *konsep* merujuk pada suatu representasi yang dapat bersifat konkret maupun abstrak, berupa pemahaman atau gambaran dari kategori spesifik (Tsabit, Amalia, and Maula 2020). Pemahaman terhadap konsep sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai bentuk penguasaan suatu hal melalui proses berpikir, yang mencerminkan kemampuan belajar siswa dan menjadi landasan untuk menerapkan ide secara efektif (Atmaja 2021). Pemahaman konsep juga berkaitan erat dengan perkembangan kognitif siswa. Anak sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif *operasional konkret* menurut teori Piaget, yang memungkinkan mereka mulai memahami konsep-konsep abstrak yang terdapat di sekitar mereka (Syafawani and Safari 2024). Hal ini menandakan bahwa siswa SD mampu menggunakan pemahamannya sebagai dasar dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memuat peristiwa, fakta, serta konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial (Wiguna and Damayanti 2018). Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran IPS mencakup materi sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi yang diintegrasikan secara terpadu agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran ini memiliki peran penting dalam mengembangkan dan menanamkan sikap sosial pada diri siswa (Jannah, Dewi, and Widodo 2023). Selain memahami materi, siswa juga dituntut untuk mampu mengaitkan pelajaran IPS dengan contoh-contoh nyata dari lingkungan sosial tempat mereka berada (Suhaemi, Asih, and Handayani 2020). Pemahaman siswa terhadap IPS di jenjang sekolah dasar menjadi faktor krusial dalam membentuk wawasan kebangsaan dan keterampilan sosial mereka (Rahma et al. 2023). Namun demikian, banyak siswa menganggap bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, karena sering kali disajikan dalam bentuk kalimat panjang dan abstrak, sehingga mengurangi pemahaman siswa terhadap materi (Khoirudin, Sunarto, and Sunarso 2022).

Namun, dalam praktiknya, siswa sering menghadapi tantangan dalam mencerna konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak, seperti konsep keadilan, demokrasi, serta hak dan kewajiban (Ayu et al. 2023). Rendahnya pemahaman konsep abstrak IPS terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu menjelaskan atau mengungkapkan kembali konsep yang

telah dipelajari, serta minimnya respon atau keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Kausarina, Rosmayadi, and Utama 2024). Saat membahas konsep abstrak dalam ilmu sosial, siswa sering merasa kewalahan (Aningsih and Asih 2017). Jika diberikan permasalahan baru yang memerlukan solusi, cenderung enggan mencoba menyelesaikannya. Ketika dihadapkan pada soal yang menantang, kesulitan memahami dan mencari jawaban menjadi hambatan utama (Syarif and Habibi 2025). Sedangkan pemahaman konsep menjadi dasar bagi siswa untuk meraih tujuan pembelajaran (Wardani, Kusumaningsih, and Kusniati 2024).

Pengembangan dalam pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, metode pengajaran, serta efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan (Astuti et al. 2023). Dalam konteks pendidikan, pengembangan dapat mencakup berbagai aspek, seperti inovasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Hadi, Muhammad, and Idrus 2025). Menurut (Ritonga, Andini, and Iklimah 2022), pengembangan pembelajaran merupakan suatu tahapan merancang pembelajaran dengan cara yang logis dan terstruktur untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada isi yang diajarkan, tetapi juga pada cara pembelajaran yang digunakan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Daimah and Suparni 2023). Model pengembangan pendidikan dapat ditempuh melalui dua pendekatan utama, yaitu *top-down* dan *bottom-up*. Pada pendekatan *top-down*, kebijakan dan regulasi pendidikan dirumuskan oleh pemerintah pusat, kemudian diimplementasikan oleh sekolah-sekolah sebagai pelaksana teknis. Sementara itu, pendekatan *bottom-up* menekankan pentingnya inovasi dan inisiatif yang muncul dari bawah, yaitu dari guru, kepala sekolah, serta komunitas pendidikan yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan (Komara and Suhendraya 2024). Karena itu, dalam meningkatkan pemahaman konsep abstrak siswa, guru bisa menggunakan model pembelajaran *concept learning*.

Model pembelajaran *concept learning* dalam proses belajar dirancang dengan maksud untuk memperoleh sebuah transformasi yang menguntungkan dalam dimensi kognitif, emosional, dan motorik (Usman et al. 2023). Model ini adalah pendekatan yang menekankan pemahaman siswa terhadap suatu konsep melalui proses berpikir aktif, bukan sekadar

menghafal informasi. Dalam implementasinya, siswa diajak untuk mengklasifikasikan, mengidentifikasi, membandingkan, dan menyimpulkan konsep berdasarkan contoh dan pengalaman belajar yang mereka temui secara langsung.

Menurut Gagne dalam (Cynthia and Sihotang 2023), menjelaskan bahwa model pembelajaran *concept learning* berarti belajar mengelompokkan rangsangan, atau mengelompokkan benda objek ke dalam kategori tertentu yang membangun suatu konsep atau proses pembelajaran berdasarkan kesamaan ciri dari sekumpulan rangsangan dan objek-objeknya, menghasilkan sebuah pemahaman atau ide. Melalui model pembelajaran *concept learning*, diharapkan peserta didik bisa memperluas kemampuannya sehubungan dengan keberanian. menyampaikan opini, merasa yakin, menyusun ide dan membahasnya (Cynthia and Sihotang 2023). Oleh karena itu, model pembelajaran *concept learning* adalah metode yang sangat efektif untuk mendukung siswa dalam menaikkan pengetahuan tentang ide-ide abstrak dengan lebih seksama. Dalam model ini, siswa tidak hanya mendapatkan informasi secara langsung, tetapi juga diarahkan untuk mengenali, menganalisis, dan mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan pengalaman sebelumnya serta situasi nyata. Dengan menekankan pola berpikir yang sistematis dan berbasis konsep, *concept learning* memungkinkan siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang sangat vital dalam memahami materi yang lebih kompleks.

Dengan penerapan yang tepat, model ini dapat mendukung siswa dalam menghadapi tantangan memahami konsep-konsep abstrak dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan sudut pandang guru mengenai penerapan model pembelajaran *concept learning* dalam mengembangkan pemahaman konsep-konsep abstrak siswa dalam pelajaran IPS. Hal ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas model tersebut dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang digunakan guru agar pembelajaran tetap terarah, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa di kelas.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang melibatkan enam guru sebagai partisipan utama untuk mengeksplorasi perspektif mereka mengenai pengembangan pemahaman konsep abstrak siswa melalui penerapan model pembelajaran *concept learning*.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam serta analisis dokumen, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan yang dihadapi, solusi yang digunakan guru, serta efektivitas model pembelajaran dalam mengembangkan pemahaman konsep abstrak siswa (Sholeh et al. 2024). Analisis dilakukan secara tematik, dengan proses reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi guna mengidentifikasi pola keterlibatan siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep abstrak serta dampak dari penerapan pembelajaran berbasis konsep (Aryanto et al. 2025).

Dimana reduksi data berarti menyaring dan memilih data yang relevan, menghilangkan informasi yang kurang signifikan agar analisis lebih fokus (Batubara, Achiriah, and Harahap 2025). Kategorisasi adalah proses mengelompokkan data ke dalam tema atau kategori tertentu berdasarkan kesamaan pola atau karakteristiknya (Alviani et al. 2021). Interpretasi dilakukan dengan memahami makna dari temuan tersebut, menarik kesimpulan. Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Subakti 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, konsep abstrak dalam pembelajaran IPS dipahami sebagai konsep yang disampaikan secara singkat dan sistematis, namun sulit untuk dipahami secara langsung oleh siswa. Konsep ini bersifat non-konkret karena tidak dapat diukur, dilihat, dirasakan, ataupun disentuh secara fisik. Untuk memahaminya, siswa perlu pengalaman dalam mengamati, menganalisis, dan mengaitkan konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Konsep abstrak sangat penting diajarkan dalam mata pelajaran IPS karena dapat meningkatkan keterampilan berpikir analitis, menanamkan prinsip-prinsip sosial, serta membentuk karakter siswa. Mengingat tidak semua materi IPS dapat divisualisasikan secara langsung, guru dituntut menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan agar konsep tetap tersampaikan secara bermakna. Beberapa materi dalam IPS yang mengandung konsep abstrak dan cukup menantang untuk dipahami siswa antara lain: keragaman budaya, perilaku ekonomi (seperti ekspor dan impor), keadilan sosial, demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan.

Namun, dalam proses pembelajaran, guru menghadapi tantangan ketika menjelaskan konsep-konsep tersebut kepada siswa. Beberapa kendala yang sering muncul di antaranya adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, perbedaan kemampuan berpikir antarindividu, kurangnya keterkaitan materi dengan pengalaman siswa, serta keterbatasan waktu dan media pembelajaran. Tantangan lainnya adalah keberagaman karakter siswa dan kesulitan menghubungkan peristiwa konkret dengan konsep yang bersifat abstrak. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, guru perlu menggunakan strategi yang sesuai, seperti memperhatikan fokus dan minat belajar siswa, mengaktifkan diskusi kelompok untuk memperluas pemahaman, serta menerapkan diferensiasi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu. Penggunaan contoh konkret yang relevan juga penting untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman materi secara kontekstual.

Salah satu model yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *concept learning*. Model ini dinilai efektif oleh guru karena dapat meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan pemahaman terhadap materi, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis. Pembelajaran dilakukan melalui penyajian contoh konkret, diskusi antarsiswa, serta stimulus yang mendorong siswa untuk merespons dan menyimpulkan konsep secara mandiri. Dalam praktiknya, guru menghubungkan materi dengan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari serta menggunakan media visual atau alat peraga yang mudah dipahami. Metode diskusi dan praktik langsung seperti bermain peran, simulasi, atau studi kasus juga digunakan untuk mengembangkan pemahaman siswa. Konsep diperkenalkan secara bertahap untuk memudahkan proses internalisasi.

Meski demikian, pengimplementasian model *concept learning* juga memiliki tantangan tersendiri. Perbedaan gaya belajar siswa, seperti dominannya siswa dengan gaya belajar auditori, sering kali membuat konsep abstrak sulit dipahami jika disampaikan hanya secara visual. Selain itu, keterbatasan alat peraga, sarana pendukung, dan waktu pembelajaran juga menjadi kendala. Siswa yang mudah terdistraksi atau memiliki motivasi belajar rendah turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sebagai solusi, guru melakukan persiapan pembelajaran yang matang, seperti pengelolaan waktu yang efektif, penyediaan media pembelajaran yang menarik, serta perencanaan aktivitas yang bisa membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru juga memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik untuk

mengaktifkan keterlibatan siswa serta melaksanakan tes tertulis untuk mengevaluasi pemahaman mereka.

Secara umum, guru menilai bahwa model pembelajaran konsep perlu dipadukan dengan metode lain agar hasil pembelajaran lebih optimal. Model ini terbukti dapat mengembangkan pemahaman materi siswa secara mendalam, melibatkan mereka secara aktif, serta mengembangkan pola pikir yang logis dan sistematis. Namun, keberhasilan implementasinya tetap memerlukan pengawasan, pengarahan, dan adaptasi yang tepat oleh guru agar mampu menjawab kebutuhan dan karakteristik siswa secara efektif.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran IPS di SD mengandung banyak konsep yang bersifat abstrak. Siswa yang menguasai konsep dengan baik tidak hanya dapat mengingat berbagai konsep yang dipelajari, tetapi juga mampu menerapkannya pada aspek lain dengan cara mengembangkan pola pikirnya (Pratiwi 2018). Konsep abstrak dalam pembelajaran IPS dipahami sebagai konsep yang disampaikan secara singkat dan sistematis, namun sulit untuk dipahami secara langsung oleh siswa. Konsep abstrak merujuk pada materi yang tidak bisa dilihat secara langsung melalui indera, tetapi dapat dirasakan melalui pengaruhnya terhadap aspek psikologis, rohani, atau spiritual seseorang (Amin 2017).

Konsep ini bersifat non-konkret karena tidak dapat diukur, dilihat, dirasakan, maupun disentuh secara fisik. Siswa sering mengalami kendala dalam memahami konsep abstrak karena tidak adanya bentuk nyata yang bisa diamati secara langsung. Sebagai akibatnya, dalam mengembangkan pemahaman terhadap konsep abstrak memerlukan pengalaman dalam mengamati, menganalisis, dan mengaitkan konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari (Rahmi, Witarsa, and Noviardila 2022).

Konsep abstrak memiliki peran penting dalam pembelajaran IPS karena dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menanamkan nilai-nilai sosial, serta membentuk karakter siswa. Menurut (Usman et al. 2023) dalam model pembelajaran pembelajaran konsep, siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, menggeneralisasi, dan menghubungkan antara konsep. Hal ini dapat mendukung mereka dalam meningkatkan keterampilan tinggi yang sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.

Dalam IPS, banyak materi yang bersifat abstrak, seperti keadilan sosial, demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta nilai-nilai budaya (Oktaviani, Marini, and Fitriyani 2022). Konsep-konsep ini tidak dapat ditampilkan secara nyata atau visual, sehingga guru perlu menerapkan strategi yang tepat dan inovatif agar pengertian konsep dapat disampaikan dengan jelas kepada siswa. Menurut (Atmanegara and Rahayu 2022) tingkat pemahaman siswa terhadap konsep abstrak dalam IPS dapat dikembangkan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Guru perlu menghubungkan konsep abstrak dengan aktivitas harian siswa sehingga mereka mampu menyadari hubungan antara materi yang diajarkan (Hasudungan 2022). Tetapi dalam mengembangkan pemahaman konsep abstrak siswa tidak semudah itu, guru menghadapi beberapa tantangan, yaitu:

### **1. Rendahnya Pemahaman Siswa terhadap Materi**

Salah satu kendala utama dalam belajar IPS adalah minimnya pemahaman siswa mengenai konsep abstrak. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi seperti keadilan sosial, demokrasi, dan keberagaman budaya, karena konsep-konsep ini tidak dapat diamati secara langsung.

Menurut (Susilowati and Sutarna 2022), kesulitan ini diperparah oleh kurangnya sumber belajar, seperti buku dan media interaktif, serta metode pembelajaran yang masih bersifat ceramah konvensional. Akibatnya, siswa kesulitan dalam mengaitkan ide-ide abstrak dengan aktivitas sehari-hari, yang menyebabkan pemahaman mereka terhadap IPS menjadi kurang mendalam.

### **2. Perbedaan Pemahaman Antar Individu**

Setiap siswa memiliki kemampuan berpikir dan latar belakang yang berbeda, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep abstrak dalam IPS juga bervariasi (Usman et al. 2023). Beberapa siswa mungkin lebih cepat menangkap konsep melalui analisis dan diskusi, sementara yang lain membutuhkan contoh konkret atau pengalaman langsung.

Perbedaan pemahaman ini menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi IPS secara efektif. Guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi beraneka ragam gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, agar seluruh siswa bisa mengerti konsep abstrak dengan baik (Khotimah, Nusantara, and Mashfufah 2024).

### **3. Kurangnya Keterkaitan Materi dengan Dunia Nyata**

Konsep abstrak dalam IPS sering kali sulit dipahami oleh siswa karena kurangnya keterkaitan dengan pengalaman sehari-hari (Amin 2017). Misalnya, konsep ekspor dan impor mungkin terasa jauh dari kehidupan siswa, sehingga mereka kesulitan dalam memahami dampaknya terhadap ekonomi nasional. Sehingga guru perlu membuat inovasi dan kreasi dalam kegiatan pembelajaran.

#### **4. Padatnya Materi yang Harus Disampaikan**

Pembelajaran IPS mencakup berbagai aspek, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, yang semuanya memiliki konsep abstrak yang kompleks (Mudaris et al. 2025). Guru sering kali menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi secara efektif dalam waktu yang terbatas, sehingga siswa tidak mendapatkan cukup peluang untuk menganalisis dan membangun pemahaman konsep secara mendalam (Istiqomah, Lisdawati, and Adiyono 2023).

#### **5. Keberagaman Karakter Siswa dalam Satu Kelas**

Setiap kelas terdiri dari siswa dengan sifat dan asal yang berbeda yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka memahami dan merespons pembelajaran IPS (Usman et al. 2023). Beberapa siswa mungkin memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, sementara yang lain lebih memerlukan bimbingan tambahan untuk memahami konsep abstrak. Keberagaman ini menjadi tantangan bagi para guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh siswa.

#### **6. Kesulitan dalam Menghubungkan Kejadian Konkret dengan Konsep Abstrak**

Salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran IPS adalah menghubungkan kejadian konkret dengan konsep abstrak. Misalnya, siswa mungkin kesulitan memahami konsep demokrasi jika mereka hanya diberikan definisi tanpa contoh nyata dari proses pemilihan umum atau partisipasi warga negara dalam pemerintahan (Hermansyah, Sanusi, and Susanto 2024).

Model *concept learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak dan sistematis (Usman et al. 2023). Dalam pembelajaran IPS, konsep seperti keadilan sosial, demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta keberagaman budaya sering kali sulit untuk dipahami karena tidak dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan model ini menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang bersifat abstrak untuk terlibat dalam analisis dan eksplorasi konsep (Usman et al. 2023).

Proses pembelajaran dalam model *concept learning* dilakukan melalui penyajian contoh nyata, yang membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan kehidupan sehari-hari (Usman et al. 2023). Misalnya, dalam memahami konsep demokrasi, siswa dapat diberikan simulasi pemilihan ketua kelas agar mereka dapat melihat bagaimana prinsip demokrasi diterapkan dalam lingkungan mereka. Selain itu, guru juga memanfaatkan media visual dan alat peraga untuk memperjelas konsep yang sulit diamati secara langsung. Penggunaan gambar, video, peta, atau model tiga dimensi dapat merangsang imajinasi dan meningkatkan daya ingat siswa mengenai materi yang diajarkan (Mashbubi and Istiqomah 2024).

Materi yang disampaikan dalam bentuk visual membantu siswa mengembangkan pemahaman konsep-konsep yang abstrak dengan lebih baik serta konsep yang rumit lebih gampang dimengerti jika diilustrasikan dengan gambar dan rekaman secara langsung (Muthi et al. 2023). Menurut (Iarmin et al. 2024) bahwa media visual dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam IPS karena membantu mereka memahami peristiwa yang tidak bisa hadir secara langsung di dalam kelas. Alat peraga juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, terutama ketika digunakan secara konsisten dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk mengembangkan pemahaman, guru menerapkan metode diskusi dan praktik langsung seperti bermain peran, simulasi, atau studi kasus. Diskusi kelompok memungkinkan siswa bertukar pandangan dan mengembangkan pemahaman bersama, sementara simulasi dan permainan peran memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan (Utomo 2023; Yuni et al. 2024). Misalnya, siswa dapat berperan sebagai anggota dewan dalam simulasi sidang untuk memahami proses pengambilan keputusan dalam sistem demokrasi.

Agar konsep dapat diinternalisasi dengan baik, guru memperkenalkannya secara bertahap, dimulai dari hal-hal yang konkret menuju yang abstrak (Ediyanto et al. 2020). Pendekatan bertahap ini memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman secara sistematis dan mengurangi kebingungan dalam menangkap makna konsep yang kompleks. Dengan kombinasi strategi ini, pembelajaran IPS menjadi lebih hidup, relevan, dan mampu membentuk keterampilan berpikir kritis serta kesadaran sosial siswa. Guru juga berperan dalam memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik, yang mendorong siswa agar berpikir secara kritis dan meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam (Sholihah 2024).

Ketika penerapannya, siswa dituntut untuk menganalisis, mengelompokkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang mereka peroleh secara aktif dan kontekstual.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam berbagai situasi. Model *concept learning* juga terbukti efektif dalam memperbaiki keterampilan berpikir kritis dan logis, karena siswa diajak untuk mengidentifikasi pola, membuat generalisasi, dan menghubungkan konsep dengan pengalaman mereka (Nur 'Afifah 2019). Meskipun model ini terbukti efektif, tetapi dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari sejumlah tantangan, seperti perbedaan gaya belajar siswa, keterbatasan alat peraga, waktu pelajaran yang terbatas, serta rendahnya motivasi belajar (Bashith and Adji 2024; Susilowati and Utama 2022). Berikut penjelasannya:

### **1. Perbedaan Gaya Belajar Siswa**

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yang memengaruhi cara mereka menangkap dan memproses informasi (Maelani, Salsabila, and Azzahra 2023). Dalam penerapan model *concept learning*, siswa dituntut untuk mengevaluasi, mengategorikan, dan merangkum konsep berdasarkan data yang diperoleh secara aktif. Namun, variasi gaya belajar ini dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran, khususnya bagi siswa dengan karakteristik tertentu. Siswa dengan gaya belajar auditori, misalnya, lebih mudah memahami materi melalui penjelasan verbal, tetapi sering mengalami kesulitan jika pembelajaran disampaikan melalui visualisasi atau manipulatif. Sebaliknya, siswa visual membutuhkan bantuan gambar, diagram, atau media interaktif untuk memahami konsep, namun kesulitan jika hanya menerima penjelasan secara lisan. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih memahami konsep melalui praktik langsung, tetapi merasa kesulitan jika hanya menerima pembelajaran dalam bentuk teori atau diskusi. Menghadapi keragaman ini, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar mampu mengakomodasi seluruh gaya belajar, sehingga semua siswa dapat memahami konsep abstrak secara maksimal (Nugroho and Gunansyah 2024).

### **2. Keterbatasan Alat Peraga dan Sarana Pendukung**

Pembelajaran berbasis *concept learning* memerlukan dukungan alat peraga dan sumber belajar yang mampu membantu siswa mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak secara lebih konkret dan kontekstual. Namun, masih banyak sekolah yang mengalami kendala dalam hal (Usman et al. 2023): kurangnya alat peraga seperti peta interaktif, model ekonomi, atau simulasi sosial yang dapat memvisualisasikan materi IPS secara efektif; terbatasnya akses terhadap teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, atau platform digital yang dapat

memperjelas konsep-konsep abstrak; serta minimnya bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis konsep, sehingga guru dituntut untuk menyusun atau mencari materi tambahan secara mandiri. Akibat dari keterbatasan tersebut, siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep abstrak dengan realitas sehari-hari, yang pada akhirnya menghambat pemahaman mereka terhadap materi IPS secara optimal (Yunita and Hermanto 2025).

### **3. Waktu Pelajaran yang Terbatas**

Model pembelajaran *concept learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah atau pendekatan grammatikal yang berfokus pada penghafalan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik model ini yang menekankan proses berpikir aktif, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Menurut (Usman et al. 2023), penerapan *concept learning* memerlukan alokasi waktu yang cukup untuk menyajikan contoh konkret yang relevan dengan konsep abstrak, melakukan diskusi dan analisis untuk memperdalam pemahaman siswa, serta memberikan latihan dan refleksi guna menginternalisasi konsep yang telah dipelajari. Namun demikian, keterbatasan waktu belajar sering kali memaksa guru untuk menyampaikan materi secara cepat, yang menyebabkan siswa tidak memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi dan memahami konsep secara mendalam (Muliana, Gapari, and Izzuddin 2024). Akibatnya, efektivitas pembelajaran menurun dan siswa kesulitan mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan kehidupan nyata mereka.

### **4. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi dalam belajar adalah elemen krusial untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran IPS (Yudha 2020). Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki semangat belajar yang minim, terutama dalam memahami konsep abstrak. Beberapa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa meliputi, kurangnya keterkaitan antara materi IPS dan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran IPS tidak relevan bagi mereka. Lalu metode pembelajaran yang kurang menarik, seperti ceramah konvensional tanpa interaksi atau penggunaan media visual. Terakhir kurangnya penghargaan atau dorongan dari lingkungan, baik dari guru maupun orang tua, sehingga siswa tidak merasa termotivasi untuk memahami materi IPS.

Untuk mengembangkan pemahaman konsep abstrak siswa dalam mata pelajaran IPS secara lebih mendalam melalui model pembelajaran *concept learning*, guru perlu menerapkan berbagai solusi yang efektif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

### **1. Memperhatikan Minat dan Motivasi Belajar Siswa**

Minat serta motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran IPS. Tetapi dalam memahami konsep abstrak terdapat beberapa siswa bahkan menunjukkan minat dan motivasi belajar yang rendah, sehingga menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran yang berbasis pemahaman konsep. Sedangkan siswa yang memiliki ketertarikan besar terhadap materi akan lebih gampang mengerti konsep abstrak dibandingkan dengan siswa yang kurang tertarik (Rahmadhea 2024). Serta siswa dengan motivasi belajar yang kuat sering kali mencerminkan kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dan rasa percaya diri yang tinggi saat menghadapi rintangan (Bella 2023).

Oleh karena itu, guru perlu menghubungkan materi dengan aktivitas sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa bahwa IPS relevan dengan pengalaman mereka. Menurut (Ferawati, Idris, and Irawan 2023) menemukan bahwa untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak dalam IPS dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Guru perlu menghubungkan konsep abstrak dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengerti relevansi materi yang diberikan.

Selain itu juga perlu memanfaatkan teknik pengajaran yang menarik, seperti permainan edukatif, simulasi, atau proyek berbasis pengalaman. Menurut (Khotimah, Nusantara, and Mashfufah 2024), dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep dengan lebih mendalam melalui kegiatan yang lebih interaktif dan aplikatif. Terakhir guru dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan minat mereka, misalnya dengan tugas berbasis proyek atau diskusi terbuka.

### **2. Mengaktifkan Diskusi Kelompok untuk Pertukaran Pemahaman**

Agar siswa lebih tertarik dalam memahami konsep abstrak, guru perlu merancang aktivitas pembelajaran yang menarik perhatian serta interaktif (Latifah 2018). Diskusi kelompok merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan pemahaman konsep abstrak siswa. Melalui diskusi, siswa dapat bertukar pemahaman dan perspektif, sehingga mereka dapat melihat konsep dari berbagai sudut pandang serta membangun

keterampilan berpikir kritis, dengan menganalisis dan menghubungkan konsep abstrak dengan kehidupan nyata. Meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih terdorong untuk memahami materi IPS. Menurut (Azizah and Indriayu 2024), pendekatan berbasis konsep dalam IPS yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang bersifat abstrak.

### **3. Menerapkan Diferensiasi Pembelajaran**

Setiap siswa memiliki cara belajar yang unik, sehingga pendidik perlu menerapkan diferensiasi pengajaran agar seluruh murid dapat memahami konsep abstrak dengan baik. Menurut (Sulistiyosari, Karwur, and Sultan 2022), diferensiasi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: pertama, *diferensiasi konten*, yaitu menyesuaikan materi yang diajarkan dengan tingkat pemahaman siswa; kedua, *diferensiasi proses*, yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, simulasi, atau media visual; dan ketiga, *diferensiasi produk*, yaitu memberi kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk tugas, seperti presentasi, laporan, atau proyek kreatif. Sejalan dengan pendapat (Novitasari, Indraswati, and Sobri 2024) guru perlu mengintegrasikan strategi-strategi seperti diskusi kelompok, penggunaan media visual, dan simulasi untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari perbedaan gaya belajar mereka, mampu memahami konsep-konsep abstrak secara optimal. Dengan menerapkan pendekatan diferensiasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

### **4. Menggunakan Contoh Konkret yang Berkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari**

Konsep abstrak dalam IPS sering kali tertinggal untuk dipahami karena tidak bisa dilihat secara langsung (Usman et al. 2023). Karenanya, pendidik perlu memanfaatkan contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti, menjelaskan konsep demokrasi melalui pemilihan ketua kelas, sehingga siswa dapat memahami bagaimana proses pemilihan berlangsung, menggunakan simulasi perdagangan untuk menjelaskan konsep ekspor dan impor, sehingga siswa dapat melihat bagaimana transaksi ekonomi terjadi, serta mengajak siswa melakukan studi kasus tentang keberagaman budaya di lingkungan mereka, sehingga mereka dapat memahami pentingnya toleransi dan keberagaman sosial.

Menurut (Nurasita et al. 2024), penggunaan contoh konkret dalam pembelajaran IPS terbukti mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak. Pendekatan ini membuat materi yang sebelumnya sulit dimengerti menjadi lebih mudah dipahami dan sesuai, sehingga meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Dengan melihat penerapan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari, siswa lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai sosial dan berpikir kritis secara logis.

## 5. Manajemen Waktu yang Efektif

Pembelajaran IPS sering kali memiliki alokasi waktu yang terbatas, sehingga guru perlu mengatur waktu dengan baik agar setiap konsep dapat dipahami secara optimal (Usman et al. 2023). Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi, membagi waktu pembelajaran menjadi beberapa tahap, seperti pengenalan konsep, eksplorasi, diskusi, dan refleksi, lalu menggunakan teknik pembelajaran berbasis proyek, yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelami konsep abstrak dengan lebih detail dalam waktu yang lebih fleksibel, serta menghindari metode ceramah yang terlalu panjang, dan jika siswa masih menerapkan teknik mencatat pelajaran IPS dengan metode konvensional, sehingga memakan waktu yang panjang, karena materi IPS begitu banyak, seperti nama-nama pahlawan yang sulit dihafalkan, serta cara merangkum yang membuat siswa merasa capek dan jenuh (Gustini, Muzakkar, and Widiyanti 2022). Oleh karena guru perlu menggantinya dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi atau simulasi.

Menurut (Hendayani and Rohmawati 2018), manajemen waktu yang baik dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan efektivitas pemahaman siswa mengenai konsep yang bersifat abstrak. Dengan pengaturan waktu yang terorganisir, guru dapat memberikan waktu yang memadai untuk setiap tahap pembelajaran, mulai dari pengenalan konsep, eksplorasi melalui diskusi atau simulasi, hingga refleksi dan penilaian. Ini memungkinkan siswa untuk mencerna informasi secara perlahan dan mendetail, sehingga mereka lebih mudah mengembangkan pemahaman konsep-konsep yang tidak dapat dilihat secara langsung. Pengelolaan waktu yang efektif juga berkontribusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan tidak terburu-buru, di mana sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pemahaman materi IPS yang kompleks dan bernuansa sosial.

## 6. Penyediaan Alat Peraga atau Media Pendukung

Konsep abstrak dalam pembelajaran IPS sering kali sulit dipahami karena tidak dapat diamati secara langsung melalui indera. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses internet dan perangkat pembelajaran digital, guna mendukung guru dan siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep-konsep abstrak secara lebih konkret (Windasari, Lasmawan, and Kertih 2024). Beberapa media yang dapat dimanfaatkan antara lain: *peta interaktif* untuk menjelaskan konsep geografi dan persebaran sumber daya alam, *model ekonomi sederhana* untuk membantu siswa memahami konsep ekspor dan impor, serta *simulasi sosial* yang merepresentasikan prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan sosial. Dengan dukungan sarana tersebut, proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Menurut (Nugroho and Gunansyah 2024), penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPS terbukti mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak dan membuat pembelajaran lebih menarik. Alat peraga membantu menjembatani antara materi yang bersifat teoritis melalui pengalaman nyata siswa, membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat informasi. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif karena siswa dapat melihat, menyentuh, atau memanipulasi objek yang relevan dengan materi. Ini tidak hanya memperkuat kemampuan siswa untuk menyerap informasi namun juga meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran

## **7. Pemberian Stimulus Berupa Pertanyaan Pemantik**

Pertanyaan pemantik berfungsi sebagai stimulus untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mengaitkan konsep abstrak dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPS, pertanyaan ini dapat membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Beberapa contoh pertanyaan pemantik yang relevan antara lain: *Bagaimana keadilan sosial diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?*, *Mengapa keberagaman budaya penting bagi masyarakat?*, dan *Bagaimana sistem ekonomi suatu negara memengaruhi kehidupan warganya?*. Melalui pertanyaan-pertanyaan semacam ini, siswa diajak untuk merefleksikan nilai-nilai sosial dan ekonomi secara kontekstual, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir analitis.

Menurut (Azizah and Indriayu 2024), penggunaan pertanyaan pemantik dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung mereka dalam membangun pemahaman tentang konsep-konsep abstrak dengan lebih jelas. Pertanyaan pemicu mendorong siswa untuk merenungkan secara kritis, mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka, dan membangun makna secara aktif. Dalam studi mereka, pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan atmosfer belajar yang lebih interaktif dan reflektif, terutama ketika dikombinasikan dengan media pembelajaran yang kontekstual dan strategi diskusi yang terarah.

## 8. Evaluasi melalui Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan salah satu instrumen evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah diajarkan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui beberapa bentuk, antara lain: *tes pilihan ganda* yang berfungsi untuk mengukur pemahaman dasar siswa terhadap konsep abstrak; *tes esai* yang memungkinkan siswa menjelaskan dan mengeksplorasi konsep secara lebih mendalam; serta *penugasan berbasis proyek* yang menuntut siswa untuk menerapkan konsep abstrak dalam konteks kehidupan nyata. Menurut (Abidin, Kuswanto, and Hanif 2024), evaluasi pembelajaran IPS perlu dilakukan secara autentik, yaitu dengan menilai proses dan hasil belajar secara holistik, bukan hanya berdasarkan tes tertulis.

Secara keseluruhan, model *concept learning* terbukti bermanfaat dalam mengembangkan pemahaman konsep abstrak siswa dalam IPS dengan lebih baik. Model ini meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat pemahaman materi, serta mendorong pengembangan pola pikir logis dan sistematis. Namun, agar hasil pembelajaran lebih optimal, model ini perlu dikombinasikan dengan metode lain seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Keberhasilan implementasi model ini juga bergantung pada pengawasan dan pengarahan yang tepat dari guru, yang berperan dalam menjaga fokus pembelajaran, menyusun struktur yang terarah, dan menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa dalam kelas. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran IPS dapat menjadi lebih interaktif, bermakna, serta mampu membentuk siswa menjadi pemikir kritis dan analitis yang dapat memahami serta menerapkan konsep abstrak dalam kehidupan nyata.

## KESIMPULAN

Model *concept learning* telah terbukti membantu siswa mengembangkan pemahaman konsep abstrak dengan lebih mendalam, meningkatkan pola pikir kritis dan sistematis, dan

merangsang partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, berdasarkan wawancara dengan para guru, penerapan model ini memerlukan kombinasi dengan metode lain agar hasil pembelajaran lebih optimal. Beberapa metode yang sering digunakan bersama dengan *concept learning* mencakup diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek.

Guru memiliki peran krusial dalam pengawasan dan pengarahan agar pembelajaran tetap terstruktur dan fokus. Mereka harus dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam, karena Setiap siswa memiliki cara belajar yang unik dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Selain itu, tantangan seperti keterbatasan alat peraga dan waktu pelajaran yang terbatas juga harus diatasi dengan perencanaan yang matang. Optimalisasi model *concept learning* dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman belajar siswa melalui contoh konkret dan latihan reflektif, yang memungkinkan mereka menghubungkan konsep abstrak dengan kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Moh. Anang, Feri Kuswanto, and M. Syafiq Tajuddin Hanif. 2024. "Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo Email: 1." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)* 2(2): 187–200. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jmi/article/view/1314>.
- Alviani, Devi Tri, Anastasia Widjaja, HafizhTri Wahyu Muhammad, and Ike Herdiana. 2021. "Capaian Perkembangan Kognitif Anak Penyintas Kekerasan Verbal Domestik Yang Semakin Intensif Selama Pandemi." *Humanitas* 5(3): 249–66. doi:10.28932/humanitas.v5i3.4062.
- Amin, Alfauzan. 2017. "Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Alquran." *Madania* 21(2): 157–70. doi:10.29300/madania.v21i2.608.
- Aningsih, and Tri Sri Noor Asih. 2017. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Model Concept Attainment Info Artikel." *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 6(2): 217–24. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>.
- Aryanto, Sani, Meliyanti, Decenni Amelia, Dian Anggraeni Maharbid, Yosi Gumala, and Phyll Jhan E. Gildore. 2025. "Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Melalui Deep Learning: Pendekatan Transformasional." *Journal of Professional Elementary Education (JPEE)* 4(1): 49–57. doi:10.46306/jpee.v4i1.
- Astuti, Mardiah, Herlina, Ibrahim, Miftahur Rahma, Siska Salbiah, and Ima Jumratus Soleha. 2023. "Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam." *Journal Of Social Humanities an Education* 2(3): 28–40. doi:10.55606/concept.v2i3.504.
- Atmaja, I Made Dharma. 2021. "Koneksi Indikator Pemahaman Konsep Matematika Dan Keterampilan Metakognisi." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8(7): 2048–56. doi:10.31604/jips.v8i7.2021.2048-2056.
- Atmanegara, Hendra Yadi, and Galih Dani Septiyan Rahayu. 2022. "Pembelajaran Pemahaman Konsep Ips Melalui Penerapan Metode Active Learning Tipe Index Card Match Pada Siswa Kelas IV." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5(2): 393–99. doi:10.22460/collase.v5i2.6017.

- Ayu, Dedek, Surya Aymanda Nababan, Muhammad Ricky Hardiyansyah, Dedi Kusbiantoro, Abdul Azis, and Aditya Darma. 2023. "Pemanfaatan Media Film Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2(3): 80–85. doi:10.57251/hij.v2i3.1021.
- Azizah, Fatia Nur, and Mintasih Indriayu. 2024. "Analisis Penerapan Pendekatan Konsep Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 7(3): 1–23. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Bashith, Abdul, and Waluyo Satrio Adji. 2024. "Tantangan Dan Miskonsepsi Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar ; Urgensi Pembaruan Materi Kurikulum." *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School* 5(1): 93–98. doi:10.47400/jiees.v5i1.80.
- Batubara, Maimunah, Achiriah, and Nursapiah Harahap. 2025. "Jejak Peninggalan Dan Narasi Lokal Kerajaan Negeri Padang Di Kota Tebing Tinggi : Studi Historis Terhadap Warisan Budaya Dan Identitas Lokal." *LOCAL HISTORY & HERITAGE* 5(1): 54–59. doi:10.57251/lhh.v5i1.1640.
- Bella, Khofifan. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, Berpikir Kreatif, Dan Determinasi Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." [http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/9143%0Ahttp://repositori.unsil.ac.id/9143/8/8.BAB II.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/9143%0Ahttp://repositori.unsil.ac.id/9143/8/8.BAB%II.pdf).
- Cynthia, Riries Ernie, and Hotmaulina Sihotang. 2023. "Melangkah Bersama Di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3): 31712–23. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/viewFile/56603/25215>.
- Daimah, Ummu Soim, and Suparni. 2023. "Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Di Era Society 5.0." *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied* 4(2): 131–39. doi:10.36655/sepren.v4i1.
- Ediyanto, Nurhizrah Gistituati, Yanti Fitria, and Ahmad Zikri. 2020. "Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika SD." *Jurnal Basicedu* 4(1): 203–9. doi:10.31004/basicedu.v4i1.325.
- Ferawati, Idris, and Irawan. 2023. "Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 7(1): 1–12. doi:10.23887/pips.v7i1.2464.
- Gustini, Wiwin, Abdullah Muzakkar, and Baiq Liana Widiyanti. 2022. "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Concept Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kreativitas Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 2 Gelora Kecamatan Sikur Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan* 2(1): 28–33. doi:10.58218/kasta.v2i1.208.
- Hadi, Hairul, Muhammad, and Ali Jadid Al Idrus. 2025. "Inovasi Kurikulum PAI: Harapan Dan Realita Di Era Digital Pada Sekolah Menengah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12(1): 217–29. doi:10.38048/jipcb.v12i1.4933.
- Hasudungan, Anju Nofarof. 2022. "Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Dinamika* 3(2): 112–26. doi:10.18326/dinamika.v3i2.112-126.
- Hendayani, Santi, and Ari Rohmawati. 2018. "Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Pembelajaran IPS SD Dengan Pendekatan Sainifik." *Jurnal Majalah Kreasi STKIP MPL* 10(2): 40–53. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/kreasi/article/view/1231>.
- Hermansyah, Fadli, Aris Riswandi Sanusi, and Erwin Susanto. 2024. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Pada Proyek Suara Demokrasi Dalam Upaya Meningkatkan." *JPKN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8(2): 123–33. doi:10.31571/jpkn.v8i2.7842.
- Ilarmin, Ilarmin, Sunarto Amus, Misnah Misnah, Juraid Juraid, Bau Ratu, and Ninil Elfira. 2024. "Media Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VI SDN Bahoea Reko-Reko." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 14(1): 77–84. doi:10.33087/dikdaya.v14i1.606.
- Istiqomah, Nurul, Lisdawati Lisdawati, and Adiyono Adiyono. 2023. "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah." *IQRO: Journal of Islamic Education* 6(1): 85–106. doi:10.24256/iquro.v6i1.4084.
- Jannah, Hanifah Wardatul, Nurul Kemala Dewi, and Arif Widodo. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Group Investigation Berbantuan Media Gambar Terhadap Pemahaman Konsep Ips." *Progres Pendidikan* 4(3): 162–68. doi:10.29303/prospek.v4i3.375.

- Kausarina, Tika, Rosmayadi, and Erdi Guna Utama. 2024. "Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Word Square Menggunakan Media LKPD Berbantuan Canva Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ips Topik 'Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dulu' Siswa Kelas Iv Sdn 92 Singkawang." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(3). doi:10.23969/jp.v9i3.15619.
- Khoirudin, Rifqi, Sunarto, and Ali Sunarso. 2022. "Pengembangan Modul Dalam PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3): 4442–50. doi:10.31004/basicedu.v6i3.2770.
- Khotimah, Khusnul, Toto Nusantara, and Aynin Mashfufah. 2024. "Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR)." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 33(1): 73–81. doi:10.17977/um009v33i12024p73-81.
- Komara, Endang, and Hendi Suhendraya. 2024. *Pengambilan Keputusan & Analisis Kebijakan Sektor Pendidikan*. doi:10.5281/13851472.
- Latifah, Umi. 2018. "Peningkatan Pemahaman Konsep Ips Melalui Penerapan Metode Active Learning Tipe Index Card Match." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 20: 7. [https://repository.unmuhbabel.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=231&keywords=](https://repository.unmuhbabel.ac.id/index.php?p=show_detail&id=231&keywords=).
- Maelani, Santi, Risa Salsabila, and Melinda Ayu Azzahra. 2023. "Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa* 3(3): 157–63. doi:10.52005/abdinusa.v3i3.104.
- Mashbubi, Muhammad, and nurul Istiqomah. 2024. "Pemanfaatan Media Elektronik Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal CENDEKIA : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 16(2): 367–82. doi:10.37850/cendekia.
- Mudaris, Imam, Susiba, Rajab Sanjani, Ali Saudi, and Bakhis Olga Sani. 2025. "Peran Landasan IPS Memabangun Karakter Dan Wawasan Kebangsaan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 4(3): 1–23. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Muliana, Hesty, Muhamad Zaryl Gapari, and Ahmad Izzuddin. 2024. "Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MA NW Penendem." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 2(1): 27–46. <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/gafari>.
- Muthi, Amirah Zahra, Nuraida Rezeki Fadhilah, Desy Safitri, and Sujarwo Sujarwo. 2023. "Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Siswa SMP." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 1(4): 104–16. doi:10.61132/morfologi.v1i6.116.
- Novitasari, Setiani, Dyah Indraswati, and Muhammad Sobri. 2024. "Analisis Kesulitan Mahasiswa PGSD Dalam Memahami Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)." *Journal of Classroom Action Research* 6(3). doi:10.29303/jcar.v6i3.8763.
- Nugroho, Arya Setya, and Ganes Gunansyah. 2024. "Peningkatkan Penguasaan Konsep Dengan Model Pembelajaran Konsep Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(2): 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2936>.
- Nur 'Afifah. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep." *Jurnal Numeracy* 6(2): 1–18. doi:10.46244/numeracy.v6i2.480.
- Nurasita, Putri Intan, Riyadi, Agus Suprijono, and Muhammad Ilyas Marzuqi. 2024. "Strategi Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SMPN 31 Gresik." *Dialektika: Pendidikan IPS* 4(3): 233–44. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index>.
- Oktaviani, Anna Maria, Arita Marini, and Fitriyani. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Di SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1): 4277–81. doi:10.24853/holistika.6.2.101-107.
- Pratiwi, Lanjar. 2018. "Media Video: Solusi Pembelajaran IPS Bagi Siswa Sekolah Dasar." *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi* 1(1): 1–14. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2782>.
- Rahma, Naina, Nur Indah Oktaviana, Putri Nur Fadhilah, Debi Apriliani, Maey Mulyati, and Arita

- Marini. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2(12): 1621–32. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/6703/5229>.
- Rahmadhea, Savira. 2024. "Pemanfaatan Game Edukasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Sains." *JSE: Journal Sains and Education* 2(2): 33–39. doi:10.59561/jse.v2i02.380.
- Rahmi, Aulia, Ramdhan Witarsa, and Iska Noviardila. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Example Dan Non Example." *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 6(3): 484–93. doi:10.26858/jkp.v6i3.34737.
- Ritonga, Adelia Priscila, Nabila Putri Andini, and Layla Ikmalah. 2022. "Pengembangan Bahan Ajaran Media." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1(3): 343–48. doi:10.37676/mude.v1i3.2612.
- Sholeh, Muh Ibnu, Nur 'Azah Nur 'Azah, Dinar Ayu Tasya, Sokip Sokip, Asrop Syafi'i, Sahri Sahri, Hasyim Rosyidi, Zainur Arifin, and Siti Fatinnah binti Ab Rahman. 2024. "Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6(2): 158–76. doi:10.31004/cendekia.v8i2.3361.
- Sholihah, Nihla Mar'atus. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning : Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di MA Bilingual Batu." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 2: 1–8. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index%0APenerapan>.
- Subakti, Hani. 2024. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar Di Kota Samarinda Hani." *Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia ( PJPI )* 2(3): 655–66. doi:10.61930/pjpi.v2i3.
- Suhaemi, Andi, Endang Tri Asih, and Fitriyah Handayani. 2020. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Ips Sd." *Jurnal Holistika* 4(1): 36. doi:10.24853/holistika.4.1.36-45.
- Sulistiyosari, Yunike, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan. 2022. "Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7(2): 66–75. doi:10.15294/harmony.v7i2.62114.
- Susilowati, Arum, and Utama. 2022. "Kesulitan Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara." *JIPSINDO (jurnal pendidikan ilmu pengetahuan sosial)*, 2022 9(1): 31–43. doi:10.21831/jipsindo.v9i1.129705.
- Syafawani, Ummi Rasyida, and Yusuf Safari. 2024. "Teori Perkembangan Belajar Psikologis Kognitif Jean Piaget: Implementasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Bangku Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 3(2): 1488–1502. doi:10.30997/karimahtauhid.v3i2.11810.
- Syarif, Ahmad, and Mohm Habibi. 2025. "Analisis High Order Thinking Skills (Hots) Siswa Dalam Memecahkan Soal Hots Matematika Di Sekolah." *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 13(2): 624–28. doi:10.37081/ed.v13i2.6792.
- Tsabit, Dedi, Arsyi Rizqia Amalia, and Luthfi hamdani Maula. 2020. "Analisis Pemahaman Konsep Ips Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran Ips Sistem Daring Di Kelas Iv.3 SDN Pakujajar CBM." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(1): 76–89. doi:10.23969/jp.v5i1.2917.
- Usman, Misnawaty, Nurming Saleh, Misnah Mannahali, Himala Praptami Adys, and Ernawati. 2023. "Concept Learning Dalam Pembelajaran Wortschatz Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar." *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2023 "Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti di Era 5.0"*: 2190–99. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/viewFile/56603/25215>.
- Utomo, Fuad Try Satrio. 2023. "Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(2): 104–16. doi:10.23969/jp.v8i2.10066.
- Wardani, Nirmala Wahyu, Widya Kusumaningsih, and Siti Kusniati. 2024. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4(1): 134–40. doi:10.54371/jiepp.v4i1.389.
- Wiguna, Frans Aditia, and Susi Damayanti. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sdn Ngadirejo Kota Kediri." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 3(2): 175. doi:10.29407/jpdn.v3i2.11787.

- Windsari, Rizkika, I Wayan Lasmawan, and I Wayan Kertih. 2024. "Strategi Efektif Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran IPS Bagi Guru Sekolah Dasar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(4): 54–68. doi:10.37329/cetta.v7i4.3667.
- Yudha, Redi Indra. 2020. "Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi." *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 6(1): 49–58. doi:10.30653/003.202061.105.
- Yuni, Hanna Sajida, Saddam, Aliahardi Winata, Wiya Mela Astari, Yuni Maryati, and Putri Maya Masyitah. 2024. "Analisis Efektivitas Pembelajaran Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Di Kelas." *Jurnal Ilmiah Telaah* 9(2): 196–201. doi:10.31764/telaah.v9i2.24618.
- Yunita, and Fredy Hermanto. 2025. "Problematika Dalam Pembelajaran IPS Pada Era Merdeka Belajar Di SMPN 16 Semarang." *Sosiolium* 6(2): 105–13. doi:10.15294/sosiolium.v6i2.8044.